

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam seharusnya mengetahui bahwa nabi Muhammad adalah hamba sekaligus utusan Allah sebagai rahmat bagi seluruh alam. Beliau mempunyai peranan penting dalam tegaknya agama Islam ini, Allah S.W.T mengutusny dengan petunjuk dan agama yang haq untuk mengeluarkan manusia awalnya berbuat kesyirikan menuju ketauhidan hanya kepada Allah semata, dari agama menyimpang menuju agama yang lurus.

Pada zaman dahulu sebelum nabi Muhammad S.A.W diutus oleh Allah menjadi seorang rosul dan sebelum mengenalkan Islam, manusia hidup dalam zaman kebodohan, kebatilan, dan kesyirikan, kehidupan mereka sangat kental dengan khurafat, bid'ah, hidup serba hura-hura dan saling merampas dan membunuh antar yang satu dengan yang lain serta mereka hidup dalam keterbelakangan dan mengalami perpecahan antar kelompok.¹

Ketika Allah mengizinkan cahaya Islam terbit di tengah-tengah mereka, dengan datangnya nabi Muhammad S.A.W yang membawa dan memperkenalkan bahwasannya tidak ada tuhan yang berhak di sembah selain Allah, dan agama yang harus diikuti hanyalah Islam. Dan semua makhluk yang berada di bumi ini

¹ Abdullah bin Abdul Hamid, Muhammad bin Ibrahim, *Ringkasan Keyakinan Islam*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2006),12.

hanya untuk beribadah kepada Allah. Nabi Muhammad datang dengan keadaan yang sangat hati-hati karena manusia bagaikan tanah kering yang belum diisi oleh ketauhidan murni, beliau sedikit demi sedikit mengisinya dari telaga ikhlas dan mengarahkan menuju Allah S.W.T dengan rambu-rambu muta'baah (mengikuti nabi Muhammad S.A.W). Maka bumi tersebut menjadi subur serta menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah sehingga keadaan umat Islam yang awalnya hidup dalam terpecah belah menjadi bersatu, sebelumnya hina menjadi terhormat, dan sebelumnya kental dengan kesyirikan dan khurafat menjadi berdiri diatas ketauhidan yang murni.²

Ketika Rosulullah akan meninggal dunia, agama Islam menjadi agama yang sempurna dan cocok sesuai zaman, tempat, dan waktu yang mana agama Islam merupakan agama yang benar-benar sempurna hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya : “Pada hari ini, telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kucukupkan kepadamu nikmat-KU, dan telah kuridhai Islam itu jadi agama bagimu”³

Sepeninggal Rosulullah terjadi perpecahan dan perselisihan, akan tetapi Allah menakdirkan adanya orang-orang yang memelihara dan melaksanakan dengan Islam ini, hal ini tercantum dalam Al-quran (Al-ahzab 23) disebutkan

² Ibid.14

³ al-Quran,5(al-Ma'idah):3

bahwa mereka adalah “ orang-orang yang menepati janji “. Orang-orang yang menepati janji tersebut adalah para sahabat dan tabi’in.

Para Sahabat Rosulullah S.A.W telah melaksanakan tugas dan menunaikan amanat Allah melalui Rosul-Nya dengan sebaik-baiknya dan kemudian mewariskannya kepada tabi’in dan kepadaborang-orang yang mengikuti sunnah Rosulullah dinamakan *As-Salaf Aş-Şālih*.

Ketika Islam berkembang seiring dengan perkembangan zaman keadaan Islam semakin jauh dari pemahaman para sahabat dan terpecah belah hal ini dibuktikan dengan terpecahnya menjadi beberapa kelompok. Sebagaimana sabda nabi Muhammad

سَتَفْتَرُقُ هَذِهِ الْأُمَّةَ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً

Artinya: “Umat Islam ini akan terpecah menjadi 73 golongan semuanya masuk neraka kecuali satu golongan”⁴

Para sahabat bertanya “ wahai Rosullulah, kelompok manakah yang selamat itu ? jawab nabi adalah mereka yang mengikuti jalan hidupku dan para sahabatku.

Sabda Rosulullah diatas memang benar dan sunnah Allah menjadi kenyataan bagi makhluknya, umat Islam selalu terpecah belah setelah sepeninggal Rosulullah dan para sahabatnya, perpecahan umat Islam pada zaman ini mengingatkan kepada kondisi orang-orang pada zaman kebodohan sebelum

⁴ Ibnu Taymiyah, *Majmu' Fatwa*, Vol III(TT:Dar al-Wafa'2005),345.

diutusnya Rosulullah. Setelah datang ilmu kepada mereka, akan tetapi mereka saling berlaku zalim dan merasa pendapatnya yang paling benar sehingga manusiapun berjalan mengikuti hawa nafsunya, mereka saling berbeda pendapat sehingga timbullah berbagai madzhab, aliran, bid'ah dan berbagai pandangan. Mereka meniggalkan kitab Rabbnya dan sunnah nabi akibatnya mereka terlempar kedalam jurang-jurang sesat, mereka lebih mengikuti petunjuk Allah dan Rosul-Nya sehingga mulailah tampak dan munculnya bid'ah-bid'ah dan penyimpangan-penyimpangan dengan pesat dan berturut-turut diikuti dengan masuknya kelompok-kelompok sesat yang menyimpang dari ketiga periode yaitu Nabi muhammad, para sahabat dan tabi'in (*As-Salaf Aş-Şālih*). Setiap kelompok memisahkan diri mereka sendiri menyimpang dari jalan yang benar menuju jalan yang sesat

Namun ditengah-tengah maraknya muncul bid'ah, aliran-aliran sesat ternyata terdapat orang-orang yang selamat (firqah najiyah) yang tetap berkibar dengan megahnya, dibawah bendera inilah orang-orang yang menginginkan keselamatan dan perlindungan Allah dari segala ajaran sesat, mereka inilah yang berpegang teguh kepada sunnah yakni orang-orang yang mengikuti Rosulullah, pemahaman para sahabat dalam hidup. Mereka menamakan generasi *As-Salaf Aş-Şālih*

Di Indonesia generasi *As-Salaf aş-Şālih* , belum diketahui kapan masuknya karena pada waktu dulu Soeharto sangat membatasi kemunculan

organisasi islam di Indonesia dan ulama' yang membawa pemahaman sesuai dengan *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ* akan tetapi sekitar tahun 1990-an terdapat sebuah yayasan yang bernama Al-Sofwa yang terdapat di Jakarta yang bergerak untuk menyebarkan pemahaman tersebut. Kelompok yang menamakan dengan generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ* berbeda dengan kelompok atau organisasi islam lainnya, Kelompok ini cenderung mengenalkan pemahamannya dengan hati-hati dan pelan-pelan tanpa disertai tindak kekerasan dan tidak bersifat radikal sehingga pemahaman ini tersebar diseluruh wilayah Indonesia. salah satu kota yang banyak terdapat Generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ* adalah kota Surabaya.

Di kota Surabaya Generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ* ini muncul Sekitar tahun 1980-an yang dibawa oleh ulama-ulama' yang kebanyakan mereka lulusan dari Timur Tengah. Perkumpulan Generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ*. Di Surabaya terhitung sangat banyak hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ma'had Ali bin Abi Thalib yang berada didaerah Ampel, terdapat wisma At-Thoyibbah yaitu sebuah pesantren mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari kampus-kampus di Surabaya dan terdapat juga sebuah Yayasan Nida'ul Fitrah. Disini penulis akan memfokuskan pembahasan tentang generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ*" Nida'ul Fithrah hal ini dikarnakan yayasan tersebut mempunyai peranan terhadap penyebaran pemahaman *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ* di Surabaya dan yayasan ini mempunyai respon dari mayarakat Surabaya. Hali inilah yang melatar belakang penulis untuk

menulis skripsi yang berjudul " Sejarah Generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ*"Yayasan Nida'ul Fithrah Di Surabaya tahun 2000-2010.

B. Ruang Lingkup Masalah dan Rumusan Masalah

Ruang Lingkup yang dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah tentang sejarah perkembangan generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ* Yayasan Nida'ul Fithrah (YNF) Surabaya yang meliputi sejarah generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ* di Nida'ul Fithrah Surabaya, kegiatan dan respon masyarakat sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ* " Yayasan Nida'ul Fithrah (YNF)" di Surabaya?
2. Bagaimana strategi dakwa yang dilakukan generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ*"Yayasan Nida'ul Fithrah (YNF)" Surabaya?
3. Bagaimana perkembangan dan respon masyarakat muslim Surabaya mengenai kegiatan Generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ* "Yayasan Nida'ul Fithrah (YNF)" Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui sejarah dan generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ* "Yayasan Nida'ul Fithrah (YNF)"

2. Untuk Mengetahui strategi dakwah generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ* “Yayasan Nida'ul Fithrah (YNF)” Surabaya
3. Untuk Mengetahui perkembangan dan respon masyarakat muslim Surabaya mengenai kegiatan Generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ* "Yayasan Nida'ul Fithrah (YNF)" Surabaya ?

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan masyarakat umum khususnya bagi mahasiswa dan mahasiswi sejarah peradaban Islam, Adapun kegunaan adalah:

1. Untuk memberikan sumbangsih terhadap generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ* “Nida'ul Fithrah tentang asal-usul masuknya di Surabaya
2. Untuk pengembangan keilmuan di bidang sejarah dan peradaban islam
3. Sebagai referensi dalam penelitian terutama yang berhubungan dengan studi salaf

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan histories atau sejarah yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau,⁵ dengan pendekatan historis ini diharapkan dapat mengungkapkan sejarah masuknya generasi *As-Salaf aṣ-Ṣāliḥ* di Surabaya, strategi dakwah generasi

⁵ Nugroho Noto Susanto, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1986), 32.

As-Salaf as-Ṣāliḥ "Yayasan Nida'ul Fithrah", Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian di "Nida'ul Fithrah" .

Untuk memahami tentang yayasan Nida'ul Fithrah (YNF) penulis menggunakan teori fungsional structural dalam melakukan penulisan penelitian ini yang dikemukakan oleh Talocot Parsons tentang fungsional struktural menurut Parsons, masyarakat sebagai suatu system memiliki struktur yang terdiri dari dari banyak kelompok, dimana masing-masing kelompok memiliki fungsi sendiri-sendiri dalam menjaga nilai-nilai lokalitas.

Talocott Parsons berhasil mengurai lebih lanjut konsep rasional pada tingkat individu dan tataran kelembagaan. Sifat umum semua analisis aksi itu adalah konsepsi sebagai suatu proses mencapai tujuan-tujuan khusus dan terbatas dengan pemilihan arti-arti paling efisien yang ada dalam situasi actor.⁶

Dalam teori ini, Parsons mengemukakan tentang konsep teori fungsional structural yang mencakup beberapa elemen pokok yaitu:

1. Aktor sebagai individu.
2. Aktor memiliki tujuan yang ingin dicapai.
3. Aktor memiliki berbagai cara-cara yang mungkin dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

⁶ Ralcot Parson, *Esei-Esei Sosiologi Talocot Parson*, terjemah S.Aji (Jakarta: Aksara Persada Press), 5

4. Aktor dihadapkan pada berbagai kondisi dan situasi yang dapat mempengaruhi pemilihan cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
5. Aktor dikomando oleh nilai-nilai norma-norma dan ide-ide dalam menentukan tujuan yang diinginkan dan cara-cara untuk mencapai tujuan.
6. Perilaku, termasuk bagaimana aktor mengambil keputusan tentang cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, dipengaruhi ide-ide dan situasi kondisi yang ada.

Dengan demikian bahwa kerangka teorinya adalah bahwa setiap aktor atau pelaku sosial akan selalu berusaha mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan memakai alternatif-alternatif kegiatan yang telah dipikirkan melalui penggunaan alat yang dipilih.

Sedangkan teori-teori tentang masyarakat,⁷ Parsons menyatakan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat dikenal suatu sistem umum dari aksi manusia yang mencakup empat sub-sistem:

1. Organismae (Organism).
2. Kepribadian (personality).
3. Sistem sosial(social system).
4. Sistem Kebudayaan(Cultural system).

⁷ Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosial Tentang Struktur Masyarakat* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1983), 114.